

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan desain *deskriptif observasional* dan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *kuantitatif* dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur suhu tubuh pada pasien lansia post operasi dan menganalisisnya secara statistik. Desain *deskriptif observasional* digunakan karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah diberikan terapi cairan infus hangat. Dalam pendekatan *cross-sectional*, peneliti akan mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan status suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah pemberian terapi cairan infus hangat. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah diberikan terapi cairan infus hangat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Jusuf Sk, Jl. Pulau Irian No.1., Kp. Satu Skip, Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sekumpulan individu, objek, atau fenomena yang memiliki potensi untuk diukur dan dimasukkan dalam suatu penelitian disebut sebagai

populasi (Swarjana, 2022). Berdasarkan data bulan desember 2024 tercatat sebanyak 100 pasien lansia pasca operasi mengalami kondisi hipotermi.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu disebut sebagai sampel. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilaksanakan dengan pendekatan statistik, dengan memperhatikan aspek representativitas, di mana sampel harus mampu menggambarkan karakteristik populasi asalnya (Swarjana, 2022). penelitian ini terdiri dari lansia yang akan menjalani operasi di bulan february – maret 2025. Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini mengaplikasikan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,2)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 \times 0.04}$$

$$n = \frac{100}{1 + 4}$$

$$n = \frac{100}{5}$$

$$n = 20$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = margin of error atau

Tingkat signifikansi 2% (0.2)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 20 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *adalah consecutive sampling*. *Consecutive sampling* dipilih karena merupakan teknik pengambilan sampel dari metode *non-probability sampling* dan digunakan dalam penelitian medis atau klinis (Widarsa et al., 2022). Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil semua responden yang datang dan memenuhi kriteria inklusi penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi yaitu 20 orang. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini diantaranya:

a) Kriteria Inklusi:

- 1) Pasien yang dijadwalkan menjalani operasi
- 2) Lansia (≥ 60 tahun)
- 3) Pasien yang mengalami hipotermia
- 4) Bersedia menjadi responden penelitian

b) Kriteria Eksklusi:

- 1) Pasien dengan gangguan mental
- 2) Pasien yang menolak berpartisipasi
- 3) Pasien dengan kondisi medis yang mempengaruhi regulasi suhu tubuh (seperti hipotiroidisme atau hipertiroidisme)

D. Defenisi Operational

Konsep definisi operasional variabel penelitian merupakan panduan atau gambaran tentang bagaimana variabel itu sendiri akan diamati, diukur, dan diidentifikasi dalam sebuah penelitian (Roflin et al., 2021).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Suhu tubuh pasien lansia post operasi	Suhu tubuh adalah derajat panas yang diukur pada area aksila (ketiak) pasien lansia yang telah menjalani tindakan operasi dalam 24 jam pertama setelah pembedahan. Pengukuran dilakukan dengan cara menempatkan ujung termometer di aksila selama 3-5 menit untuk mendapatkan pengukuran suhu tubuh.	Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dimana lembar observasi. Alat ukur yang digunakan yaitu termometer	Suhu badan terendah sampai suhu badan tertinggi sebagai berikut: 1. Hipotermia : < 36°C 2. Tidak Hipotermia >36°C	Interval

E. Pengumpulan Data

1. Jenis/ Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui:

- 1) Hasil pengisian lembar observasi penilaian suhu tubuh pasien lansia pre dan post pemberian terapi cairan infus hangat
- 2) Lembar data demografi responden yang meliputi: nama (inisial), usia, jenis kelamin, dan lama operasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Data jadwal operasi dari ruang operasi
- 2) Data jumlah pasien dari bagian rekam medis rumah sakit.

2. Alat Pengumpulan data

- a. Thermometer
- b. Lembar observasi
- c. Alat penghangat cairan (Infusion warmer)
- d. Informed consent
- e. Cairan infus hangat (Suhu 38°C)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Pada tanggal 12 November 2024, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian beserta dokumen *Ethical Clearance* kepada Universitas Ngudi Waluyo. Dokumen-dokumen ini dipersiapkan untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan.
 - 2) Universitas Ngudi Waluyo mengeluarkan surat izin penelitian resmi pada tanggal 20 November 2024 setelah melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang diajukan.

- 3) Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian beserta kelengkapannya kepada pihak berwenang di RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan pada tanggal 21 November 2024, dengan mematuhi seluruh prosedur administratif yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.
 - 4) RSUD dr. Jusuf SK Kota Tarakan mengeluarkan surat izin penelitian pada tanggal 10 Maret 2025 dikarenakan sedang dilakukan pembaruan aplikasi SIM-EPK KEPKN. Namun, setelah negosiasi dengan pihak administrasi, penelitian diizinkan dimulai pada tanggal 03 Februari 2025 hingga 10 Maret 2025.
 - 5) Peneliti mempersiapkan lembar permohonan untuk menjadi responden
 - 6) Peneliti mempersiapkan lembar inform consent untuk persetujuan penelitian
 - 7) Peneliti mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam pengumpul data
- b. Pelaksanaan Penelitian
- 1) Screening dan Rekrutmen Responden
 - a) Peneliti memulai dengan pendekatan personal terhadap calon responden, yang mencakup pengenalan diri, membangun hubungan profesional berbasis kepercayaan, serta penyampaian *informed consent*

secara terstruktur. Dalam proses ini, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan keseluruhan prosedur penelitian dengan penekanan pada hak-hak responden termasuk kerahasiaan dan penarikan diri. Dialog interaktif dialokasikan selama 5-10 menit untuk memastikan responden terhadap penelitian yang dilaksanakan.

- b) Peneliti memberikan lembar responden untuk ikut serta dalam penelitian ini di ruang IBS RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan dan peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan dan mengkonfirmasi pemahaman responden terhadap aspek keterlibatan dalam penelitian yang akan dilakukan.
- c) Setelah responden menyatakan kesediaannya, peneliti memberikan lembar persetujuan resmi untuk ditandatangani sebagai bukti formal bahwa responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
- d) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada setiap responden atas kesediaannya berpartisipasi dan berkontribusi dalam penelitian ini, sebagai bentuk penghargaan atas waktu dan informasi yang telah diberikan.

2) Tahap Pengumpulan Data

- a) Sebelum Operasi, peneliti mengumpulkan data karakteristik responden yang meliputi nama (*inisial*), usia, jenis kelamin, dan lama operasi.
- b) Pemberian Intervensi (sesudah operasi)
 - (1) Menyiapkan cairan infus sesuai kebutuhan pasien
 - (2) Memberikan terapi cairan infus hangat sesuai dengan dosis
 - (3) Melakukan monitoring selama pemberian terapi
- c) Pengumpulan data post-intervensi dimana melakukan pengukuran suhu tubuh pada interval waktu 30 menit hingga 1 jam.
- d) Mendokumentasikan setiap tahapan pemberian intervensi dan pengukuran suhu tubuh.

F. Etika Penelitian

Menurut (Sinulingga, 2024), Etika penelitian merupakan panduan moral yang disusun bersama-sama untuk mengatur hubungan antarpribadi dalam kegiatan penelitian, ini bertujuan menjamin bahwa setiap individu yang terlibat dalam proses penelitian diperlakukan dengan penuh tanggung jawab, martabat, dan keadilan, serta memastikan interaksi yang bermoral

antara para peneliti dan para responden. Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada pasien lansia post operasi sebagai responden, menjelaskan tujuan penelitian mengenai gambaran suhu tubuh setelah diberikan terapi cairan infus hangat. Jika pasien setuju untuk ikut serta, mereka akan menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti persetujuan. Peneliti tidak akan memaksa jika pasien memilih untuk tidak berpartisipasi dan menghargai setiap keputusan mereka.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien dengan tidak mencantumkan nama lengkap pada lembar pendataan. Hanya inisial atau kode yang digunakan dalam lembar observasi dan tabel data untuk memastikan kenyamanan pasien saat berpartisipasi dalam penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi pribadi dan data yang diberikan oleh pasien lansia post operasi akan dijaga kerahasiaannya. Data ini tidak akan dibagikan kepada pihak lain dan hanya akan diakses oleh peneliti dan pihak yang berkepentingan dalam penelitian.

4. *Justice* (Keadilan)

Peneliti menerapkan prinsip keadilan dengan memperlakukan setiap pasien lansia secara adil, tanpa diskriminasi. Sebelum memulai

penelitian, peneliti memberikan informasi lengkap kepada semua pasien mengenai tujuan dan prosedur penelitian, dan memastikan setiap pasien memiliki hak yang sama dalam menerima perlakuan selama proses penelitian.

5. *Beneficence* (manfaat)

Peneliti memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pasien, seperti membantu mengembalikan suhu tubuh normal pasien lansia post operasi melalui intervensi pemberian cairan infus hangat, yang dapat berkontribusi pada proses pemulihan yang lebih baik.

6. *Nonmaleficence* (Tidak merugikan)

Penelitian ini tidak mengandung unsur yang menimbulkan bahaya atau dampak negatif terhadap pasien lansia. Sebaliknya, penelitian ini memiliki maksud untuk memperbaiki kondisi hipotermi yang mungkin dialami pasien lansia post operasi dengan mengimplementasikan terapi cairan infus hangat yang aman dan terkontrol.

7. *Respect for Person* (Menghormati harkat dan martabat)

Peneliti menghormati otonomi dan martabat setiap pasien lansia dengan memastikan mereka memiliki kebebasan untuk memutuskan berpartisipasi dalam penelitian tanpa paksaan. Peneliti juga sangat memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan khusus pasien lansia selama proses penelitian.

G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan (Kurniawan & Agustini, 2021). Adapun tahapan dalam mengelola data yang perlu dilakukan meliputi:

1. *Editing* (Penyuntingan Data):

Informasi tanggapan yang diperoleh melalui kuesioner yang diserahkan kepada responden diperiksa guna mengonfirmasi kesempurnaan, keterbacaan tulisan, dan keselarasan antara jawaban yang diberikan.

2. *Coding* (Pengkodean):

Kuesioner yang telah melalui proses penyuntingan diberikan kode, dengan tujuan mengubah data dalam bentuk kalimat menjadi data berupa angka atau bilangan.

3. *Tabulating* (Tabulasi):

Data disusun dan dikelompokkan menjadi tabel induk sehingga memudahkan dalam proses analisis dan pengamatan pola.

4. *Entry Data* (Pemasukan Data)

Informasi yang sudah melalui proses tabulasi selanjutnya diinput ke dalam aplikasi seperti Excel atau dimasukkan secara langsung ke program analisis statistik SPSS 26 untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

5. *Cleaning*

Proses penyaringan atau pembersihan data merupakan tahapan mengidentifikasi serta memperbaiki (atau menghilangkan) data yang tidak tepat, belum lengkap, atau tidak sesuai dari sebuah rangkaian data.

H. Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah teknik analisa data univariat. Analisa univariat merupakan analisis terhadap satu variabel untuk mendeskripsikan karakteristik dari objek penelitian (Swarjana, 2015). Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran suhu tubuh pasien lansia post operasi setelah diberikan terapi cairan infus hangat di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup:

- a) Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan lama operasi)
- b) Suhu tubuh pasien lansia sebelum diberikan terapi cairan infus hangat
- c) Suhu tubuh pasien lansia setelah diberikan terapi cairan infus hangat

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil pengukuran suhu tubuh sebelum dan setelah pemberian terapi cairan infus hangat akan dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi. Seluruh hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan secara naratif untuk memberikan gambaran mengenai efek cairan infus hangat terhadap suhu tubuh pasien lansia post operasi di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.